

## PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) SD NEGERI DI KECAMATAN PALUPUH KABUPATEN AGAM

Tesi Rahmadila Putri<sup>1</sup>, Irsyad<sup>2</sup>, Jasrial<sup>3</sup>, Ahmad Sabandi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*Author<sup>1</sup>, e-mail: [tesiiarahmadila@gmail.com](mailto:tesiiarahmadila@gmail.com)

Author<sup>2</sup>, e-mail: [irsyad@fip.unp.ac.id](mailto:irsyad@fip.unp.ac.id)

Author<sup>3</sup>, e-mail: [jas.rial@yahoo.com](mailto:jas.rial@yahoo.com)

Author<sup>4</sup>, e-mail: [sabandi@fip.unp.ac.id](mailto:sabandi@fip.unp.ac.id)

### Abstract

*This study aims to obtain information about Teachers' Perceptions of the Implementation of Public Elementary School Teacher Working Group (TWG) Activities in Palupuh Subdistrict, Agam Regency, as seen in terms of TWG facilities and infrastructure, TWG implementation time, material discussed in the TWG, resource persons TWG, motivation to participate in TWG activities, and the benefits of participating in TWG activities. The research questions asked, namely How Teachers' Perception of the Implementation of Public Elementary School Teacher Working Group (TWG) Activities in Palupuh District, Agam Regency, seen from the facilities and infrastructure needed in the TWG activities, the timing of the TWG activities, the material discussed in the TWG activities, teacher guides in TWG activities, teacher motivation in participating in TWG activities, and the benefits of participating in TWG activities. This type of research is descriptive research with quantitative research methods. The study population numbered 129 people with a sample of 38 people. This research used simple random sampling technique. The research instrument used was a questionnaire in the form of a Likert scale which had been tested for validity and reliability. The data is processed with the formula average (Mean). The results of the study as a whole show that the Teachers' Perception of the Implementation of Public SD Teachers Working Group (TWG) Activities in Palupuh District, Agam Regency is already in the good category with an average score of 4.22.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang dilihat dari segi sarana dan prasarana KKG, waktu pelaksanaan KKG, materi yang dibahas dalam KKG, guru pemandu/narasumber KKG, motivasi mengikuti kegiatan KKG, dan manfaat mengikuti kegiatan KKG. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu Bagaimanakah Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dilihat dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan KKG, waktu pelaksanaan kegiatan KKG, materi yang dibahas dalam kegiatan KKG, guru pemandu dalam kegiatan KKG, motivasi guru dalam mengikuti kegiatan KKG, dan manfaat mengikuti kegiatan KKG. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 129 orang dengan sampel 38 orang. Penelitian menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dalam bentuk skala Likert yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data diolah dengan rumus rata-rata (Mean). Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sudah berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,22.

**Kata Kunci:** Persepsi; kelompok kerja guru

**How to Cite:** Putri, Tesi Rahmadila. Irsyad. 2020. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam. Journal Educational Administration and Leadership, Vol 1 (2): pp. 25-33, DOI: [doi.org/10.24036/jeal.v1i2](https://doi.org/10.24036/jeal.v1i2)



## 1. Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan sangatlah terkait dengan mutu dari tenaga kependidikan. Hal ini tentunya akan berdampak pada proses belajar mengajar dan juga akan berdampak kepada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya peningkatan mutu pendidikan yang ada di Sekolah Dasar, merupakan titik awal dari pandangan perhatian pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas dari sumber daya manusia, dan hal ini tentunya disebabkan karena Sekolah Dasar tersebut merupakan satuan pendidikan formal pertama yang sangat mempunyai tanggung jawab terhadap pengembangan sikap, kemampuan dan juga bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar.

Di era global seperti yang kita rasakan saat sekarang ini, tentunya persaingan akan terasa semakin keras dan ketat, dan juga pasti akan muncul permasalahan yang semakin kompleks lagi khususnya dalam konteks pembelajaran yang tentunya sangat menuntut guru untuk lebih meningkatkan lagi profesionalitasnya dalam pembelajaran. Untuk menyiasati kompetisi yang semakin ketat dan permasalahan yang semakin kompleks tersebut, seorang guru sangat dituntut agar mau, mampu dan berani untuk berubah dan melakukan perubahan. Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan untuk menjadikan guru lebih profesional dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya di sekolah dan bisa memperbaiki problem pendidikan yang ada di Indonesia. (Ariawati, 2017).

Sebagai seorang yang profesional guru sangat diwajibkan untuk selalu mengikuti kegiatan seperti Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam sistem pengembangan keprofesional berkelanjutan ini terdapat beberapa program pendekatan yang bisa membantu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar lebih giat lagi mulai dari memperbaiki sikapnya, meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya, maupun meningkatkan keterampilannya sehingga nantinya bisa memberikan dampak positif terhadap guru tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akhirnya nanti akan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan PKB ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, dan salah satunya adalah dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan PKB ini dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan, yaitu dengan mengikuti kegiatan diklat fungsional atau dengan mengikuti kegiatan kolektif guru. Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh guru seperti kegiatan pertemuan ilmiah atau bisa juga kegiatan yang dilakukakn bersama dengan tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keprofesional guru, dan salah satu kegiatan yang dilakukan itu adalah dengan mengikuti kegiatan ilmiah di Kelompok Kerja Guru (KKG) yang pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara bertahap serta berkelanjutan melalui wilayah kerja atau gugus sekolah.

Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Khasanah (2013) adalah sebuah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (2013) KKG merupakan forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Kegiatan ini memiliki tugas serta fungsi untuk membantu dalam pembahasan dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajarannya, dalam forum ini juga diharapkan agar dapat terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan agar para guru dapat lebih berkreasi didalamnya. Supaya kegiatan KKG ini dapat memberikan bantuan terhadap pemecahan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran atau proses belajar mengajarnya, maka pelaksanaannya tentu harus lebih difokuskan lagi dalam proses pembinaan profesionalisme guru yang tergabung dalam KKG tersebut. Agar hasil dari kegiatan KKG ini sesuai dengan yang diinginkan, tentu perlu adanya proses pelaksanaan yang optimal, dimana nantinya proses pelaksanaan yang optimal itu akan memberi kemudahan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan KKG harus dilakukan secara sistematis/terstruktur, pertama dimulai dari pendahuluan, yaitu pembina/narasumber memberikan suatu pengantar dengan cara menjelaskan kepada para guru/anggota KKG tentang topik atau materi yang akan dibahas, lalu para guru diberi kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan bertukar informasi, setelah itu dilanjutkan dengan mendiskusikan materi yang akan dibahas, kemudian melakukan simulasi sesama guru, dan diakhir pertemuan dilanjutkan dengan refleksi kegiatan atau evaluasi pertemuan supaya ada masukan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa orang guru SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam, penulis menemukan beberapa fenomena terkait pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru (KKG), yaitu adanya keterbatasan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan KKG yang tujuannya untuk mempermudah penyampaian materi KKG, seperti masih belum adanya laptop dan *infocus*/LCD proyektor yang mengakibatkan guru pemandu tidak efektif dalam

menyampaikan materi KKG, pelaksanaan KKG dilakukan setiap satu sekali dalam sebulan di hari Sabtu dengan mengosongkan jam pelajaran (proses belajar mengajar ditiadakan), walaupun sebenarnya dalam programnya dijadwalkan dua kali dalam sebulan dan waktu pelaksanaan KKG yang juga tidak berdasarkan jadwal yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan kegiatan KKG masih sedikit terkendala dengan guru pemandu/narasumber yang memberikan masukan dan bantuan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajarannya di sekolah, terlihat dari masih adanya guru yang mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahannya dalam proses pembelajaran seperti kesulitan mengembangkan alat dan media pembelajaran terutama untuk kurikulum 2013 sekarang, masih adanya guru yang kurang memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan KKG terlihat pada saat guru pemandu menyampaikan materi, ada anggota yang tidak memperhatikan dan sibuk dengan urusannya sendiri, manfaat KKG yang masih kurang dirasakan oleh guru dilihat dari masih adanya guru yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan KKG karena merasa kegiatan ini tidak terlalu penting.

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis memfokuskan mengenai Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dilihat dari beberapa aspek yang dijadikan sebagai indikator dalam penelitian, yaitu sarana dan prasarana KKG, waktu pelaksanaan kegiatan KKG, materi yang dibahas dalam kegiatan KKG, guru pemandu/narasumber KKG, motivasi mengikuti kegiatan KKG dan manfaat mengikuti kegiatan KKG. Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan indikator-indikator tersebut.

Sebelumnya, persepsi adalah sebuah pendapat atau suatu perbedaan sudut pandang oleh manusia dalam menilai sesuatu. Persepsi merupakan sebuah proses yang kompleks dimana individu tersebut bisa memilih, mengatur dan menafsirkan rangsangan sensoris sehingga menjadi gambaran yang bermakna dan koheren dengan dunia sekelilingnya. Ada orang yang mempersepsikan sesuatu itu dengan positif atau ada juga orang yang mempersepsikan sesuatu itu dengan negatif yang tentunya itu mempengaruhi tindakan nyata dari manusia tersebut (Liliweri, 2015). Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda itu semua tergantung pada pengalaman yang dihasilkan oleh panca inderanya walaupun objek yang diteliti atau yang dilihatnya sama. Jadi, persepsi disini dimaksudkan dengan bagaimana pandangan atau pendapat dari guru-guru peserta KKG mengenai pelaksanaan kegiatan KKG yang diselenggarakan di SD-SD Negeri Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam.

**Sarana dan Prasarana KKG.** Sarana dan prasana merupakan seperangkat alat yang bisa digunakan untuk melangsungkan suatu kegiatan. Untuk kegiatan KKG sarana yang dibutuhkan adalah peralatan pendukung yang tentunya bisa membantu, memperlancar dan mempermudah kegiatan KKG. Peralatan tersebut menurut Rachmat (2012) adalah tersedianya ruangan untuk tempat pelaksanaan kegiatan KKG, sehingga pelaksanaan KKG tersebut bisa menjadi lebih menyenangkan dan tidak terganggu dengan hal lain, furnitur yang dibutuhkan untuk ruang gugus setidaknya terdiri atas meja dan kursi untuk anggota KKG, adanya laptop atau komputer dan LCD proyektor yang gunanya untuk mempermudah narasumber dalam menyampaikan materi KKG, pembelian buku-buku penunjang, adanya Alat Tulis Kantor (ATK) yang diperlukan dan penggantian materi-materi KKG. Legarano dalam Hadhiansyah (2020) juga mengemukakan, ada beberapa hal yang sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kompetensi guru diantaranya adalah media pembelajaran seperti tersedianya buku penunjang dan peralatan yang berbasis TIK sebagai penunjang dari kegiatan. Jadi, sarana dan prasarana KKG merupakan salah satu hal penunjang yang sangat penting dan diperlukan dalam kegiatan KKG, dengan dilengkapinya kebutuhan dari sarana dan prasarana KKG tentu akan sangat mendukung kinerja dari program KKG tersebut dan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap juga pastinya akan menambah minat para guru untuk mengikuti kegiatan KKG.

**Waktu Pelaksanaan KKG.** Untuk waktu pelaksanaan kegiatan KKG harus dilakukan secara berkelanjutan yang mana kegiatan tersebut sebelumnya telah disusun berdasarkan kalender pendidikan pada tahun pelajaran yang sedang berjalan. Menurut Rachmat (2012) ada beberapa alternatif dalam penjadwalan kegiatan KKG, yaitu pertama pertemuan KKG yang dilaksanakan setiap hari dalam seminggu setelah jam pembelajaran berakhir, lalu pertemuan KKG diadakan satu kali dalam satu minggu setelah berakhirnya jam pembelajaran, atau pertemuan KKG diadakan berdasarkan kesepakatan dari anggota gugus. Departemen Pendidikan Nasional (2009) mengatakan bahwa, untuk alokasi waktu dalam kegiatan KKG sebenarnya harus dapat diimbangkan dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan KKG, karena jika materi yang akan dibahas cukup banyak dan waktu yang disediakan terbatas, tentu hal tersebut akan membuat proses penyampaian materi tidak kondusif karna akan terburu-buru, maka dengan alokasi waktu yang tepat ini diharapkan akan mampu meningkatkan disiplin waktu dari anggota tanpa harus mengganggu jam pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan KKG, selanjutnya kegiatan dilaksanakan pada siang hari. Jadi waktu untuk pelaksanaan kegiatan KKG biasanya dilakukan dua kali dalam sebulan, kegiatan KKG diatur dan disesuaikan dengan kebutuhan guru, kegiatan KKG tidak boleh mengganggu waktu pembelajaran, dan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang kecukupan waktu dalam membahas suatu materi saat kegiatan KKG tersebut.

Materi KKG. Materi yang disampaikan dalam kegiatan KKG pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan utama dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Materi ini senantiasa harus sesuatu yang merujuk pada usaha dalam peningkatan kompetensi atau kemampuan profesional guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi KKG, menurut Dikdasmen (1996) dalam Yani FK (2020) antara lain adalah: materi yang disampaikan haruslah sesuai dengan kebutuhan para guru, setiap materi yang akan disampaikan harus bisa dituntaskan dalam setiap pertemuan, dan memperhatikan teknik-teknik yang akan digunakan dalam proses penyampaian materi KKG. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rachmat (2012) menyebutkan hal yang perlu diperhatikan saat penyampaian materi KKG adalah dari keragaman topik/aspek yang akan dibahas dalam kegiatan KKG. Umumnya materi-materi yang dibahas dan dipecahkan dalam kegiatan KKG ini adalah tentang kegiatan belajar mengajar, diantaranya penyelesaian masalah yang biasa dialami guru, seperti permasalahan dalam penyusunan silabus dan RPP, perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui *peer teaching*, cara-cara pengembangan alat dan media pembelajaran, pemanfaatan dari sumber-sumber belajar yang ada, cara penilaian hasil kemajuan anak, cara pengelolaan kelas, cara penataan pajangan kelas, cara penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan materi-materi lain yang tentunya berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran. Jadi materi dalam kegiatan KKG ini merupakan sesuatu yang akan disampaikan atau yang akan dijelaskan oleh narasumber terkait suatu hal yang tentunya berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Guru Pemandu/Narasumber KKG. Dalam konteks kegiatan gugus sekolah, biasanya narasumber selain diambil dari unsur kalangan yang profesional kadang-kadang narasumber juga diambil dari para pengambil keputusan atau kebijakan yang menduduki jabatan di level tertentu, misalnya Kepala Dinas Pendidikan setempat, Ketua Organisasi Profesi, pimpinan lembaga pendidikan tertentu, dan lain sebagainya. Depdiknas (2009) menjelaskan, pendidik yang menjadi pemandu/narasumber dalam kegiatan KKG haruslah memiliki kriteria dan memiliki kualifikasi akademik minimal adalah S1/sarjana pendidikan. Selanjutnya Rachmat (2012) juga mengatakan, guru pemandu dalam kegiatan KKG haruslah bisa memberikan bantuan dan masukan kepada guru-guru lain yang sedang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajarannya terkhusus untuk mata pelajaran yang menjadi spesialisasinya. Guru pemandu atau narasumber dalam kegiatan KKG diharapkan adalah benar-benar orang yang paham dan mengerti atas permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ada di sekolah, hal ini tentu diharapkan agar guru pemandu tersebut bisa memberikan bantuan dan masukan untuk guru-guru anggota KKG yang mengalami permasalahan tersebut. Jika guru pemandu atau narasumber ini tidak dapat membantu untuk memberikan solusi pada permasalahan yang ada, maka hal ini tentu akan menimbulkan kurangnya minat para guru untuk menghadiri atau mengikuti kegiatan KKG. Jadi guru pemandu atau narasumber dalam kegiatan KKG merupakan seseorang yang harus bisa mengerti dan paham mengenai permasalahan dalam hal pembelajaran, karena tugas dari guru pemandu/narasumber dalam kegiatan KKG adalah sebagai pembantu guru-guru peserta KKG dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Motivasi mengikuti kegiatan KKG. Motivasi sangat berfungsi bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Menurut Hamzah (2013) motivasi ini terbentuk karena adanya hasrat dan keinginan dari dalam diri seseorang agar melakukan suatu tindakan ataupun kegiatan, adanya dorongan untuk melakukan suatu kegiatan dan mendapatkan hasil dari kegiatan yang dilakukan, adanya keinginan/tujuan dan adanya kegiatan menarik. Motivasi merupakan sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, karena itu motivasi ini harus selalu ditingkatkan agar bisa menjadi suatu pemicu supaya tercapainya sesuatu yang diharapkan. Maka dari itu tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Begitupun bagi seorang guru yang mempunyai tugas besar dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, mereka benar-benar harus memiliki motivasi dan semangat kerja yang tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Guru yang memiliki motivasi dalam dirinya akan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitasnya agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan KKG berarti guru telah memiliki kesadaran atau motivasi dalam dirinya untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya. Kegiatan KKG yang dilakukan secara intensif dan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan, dapat dijadikan sebagai suatu pengembangan diri bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kinerjanya. Dengan mengikuti kegiatan KKG ini guru dapat berbagi pengalaman, bertukar pikiran dan menerima pelatihan sehingga nantinya diharapkan semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajarannya dapat terselesaikan dengan baik, dan selanjutnya bisa membangun kinerja guru yang lebih baik lagi (Badrudin dkk, 2020). Jadi motivasi itu merupakan hal yang sudah ada dalam diri tergantung kita bisa membangkitkannya atau tidak, biasanya motivasi bangkit karena adanya keinginan yang ingin diraih/didapat. Dengan demikian, adanya motivasi guru dalam mengikuti kegiatan KKG tentu akan memberikan dampak bagi guru dalam proses peningkatan profesionalitasnya.

Manfaat mengikuti kegiatan KKG. Kegiatan KKG akan sangat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan guru, menambah wawasan pengetahuan guru dan membantu penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh guru apabila kegiatan KKG ini bisa dikelola dengan baik dan profesional. Dalam Depdiknas

(2009) terdapat beberapa manfaat dalam mengikuti kegiatan KKG yaitu: 1) Manfaat untuk siswa. Setelah guru mengikuti kegiatan KKG, diharapkan guru bisa menerapkan hasil yang didapatkan kepada siswa di kelas, jadi siswa bisa memiliki peluang untuk mendapatkan proses PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan), lalu hasil dari proses kegiatan pembelajaran tersebut bisa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa; 2) Manfaat untuk guru. Dengan adanya kegiatan KKG akan dapat meningkatkan kompetensi dan kemampuan guru dalam menyusun dan membuat rencana pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat penilaian, serta dapat meningkatnya kompetensi guru dalam menyelenggarakan kegiatan PAIKEM; 3) Manfaat untuk sekolah. Dengan adanya kegiatan KKG dapat memberikan kemudahan bagi sekolah untuk mengelola keterlibatan guru dalam mengikuti pelatihan di KKG dengan mengurangi dampak negatif dari guru yang sering meninggalkan tugas mengajarnya karena keikutsertaannya dalam pelatihan-pelatihan yang ada. Adanya hubungan antara pendidikan dengan pelatihan di KKG untuk membenarkan proses pembelajaran di sekolah, diharapkan dapat menciptakan guru yang profesional dan dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Jadi manfaat dari kegiatan KKG dapat dirasakan oleh siswa, guru dan oleh sekolah, karena dengan adanya guru-guru yang mengikuti kegiatan KKG, guru tersebut bisa mengimplementasikan ilmu yang didapatnya kepada siswa di kelas yang tentunya dapat menciptakan proses belajar mengajar lebih menyenangkan bagi siswa, manfaat untuk guru itu sendiri dengan adanya kegiatan KKG akan lebih membantu guru dalam proses peningkatan profesionalitasnya, dan manfaat untuk sekolah adalah terciptanya guru-guru profesional yang ada di sekolah tersebut.

Jadi intinya kegiatan KKG ini adalah suatu hal yang penting untuk diikuti oleh guru-guru terutama untuk peningkatan profesionalitasnya. Dengan adanya kegiatan KKG ini kualitas guru terutama guru-guru sekolah dasar dapat lebih ditingkatkan mengingat pendidikan di sekolah dasar itu merupakan pendidikan formal tingkat pertama yang sangat mempunyai tanggung jawab dalam pengembangan sikap, kemampuan dan juga bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan serta keterampilan dasar bagi anak-anak penerus bangsa.

Dari fenomena yang ditemukan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui informasi mengenai Persepsi Guru tentang Pelaksanaan Kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang dilihat dari segi: 1) sarana dan prasarana KKG, 2) waktu pelaksanaan kegiatan KKG, 3) materi yang dibahas dalam kegiatan KKG, 4) guru pemandu/narasumber KKG, 5) motivasi mengikuti kegiatan KKG dan 6) manfaat mengikuti kegiatan KKG.

Dari tujuan penelitian di atas, pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru sekolah dasar negeri dilihat dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan KKG, 2) Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru sekolah dasar negeri dari segi waktu pelaksanaan kegiatan KKG, 3) Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru sekolah dasar negeri dilihat dari materi yang dibahas dalam kegiatan KKG, 4) Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru sekolah dasar negeri dilihat dari guru pemandu dalam kegiatan KKG, 5) Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru sekolah dasar negeri dilihat dari motivasi guru dalam mengikuti kegiatan KKG dan 6) Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru sekolah dasar negeri dilihat dari manfaat mengikuti kegiatan KKG?.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua guru SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang jumlahnya adalah 129 orang, sampel diambil dari 25% guru dari setiap sekolah, yaitu 38 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dalam bentuk skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban yang digunakan, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas angket ditentukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Uji reliabilitas ditentukan dengan menggunakan rumus *Alpha*. Setelah hasil validitas dan reliabilitas instrumen diperoleh barulah angket dapat disebarkan kepada responden dan kemudian dikumpulkan kembali setelah diisi oleh responden. Data yang dikumpulkan diolah dengan cara menghitung frekuensi dan menentukan rata-rata dari setiap skor jawaban dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

3.2.1 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dari segi sarana dan prasarana KKG secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 4,00 dengan kategori baik. Skor rata-rata tertinggi yaitu 4,32 berkategori baik dengan pernyataan agar KKG dapat dilaksanakan dengan baik, disediakan ruangan khusus

- untuk kegiatan KKG. Selanjutnya skor rata-rata terendah yaitu 3,82 berkategori baik dengan pernyataan dalam pelaksanaan KKG jumlah buku dan jenis buku cukup bervariasi.
- 3.2.2 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dari segi waktu pelaksanaan kegiatan KKG secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 4,17 dengan kategori baik. Skor rata-rata tertinggi yaitu 4,63 berkategori sangat baik dengan pernyataan seluruh anggota KKG hadir setiap kali pertemuan kegiatan berlangsung. Sedangkan skor rata-rata terendah yaitu 2,89 berkategori cukup baik dengan pernyataan kegiatan KKG dilaksanakan dua kali dalam sebulan.
- 3.2.3 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dari segi materi yang dibahas dalam KKG secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 4,21 dengan kategori baik. Skor rata-rata tertinggi yaitu 4,63 berkategori sangat baik dengan pernyataan materi yang dibahas dalam KKG sesuai dengan apa yang ada di dalam program kegiatan KKG. Skor rata-rata terendah yaitu 3,68 berkategori baik dengan pernyataan materi yang dibahas dalam KKG tidak hanya materi yang di UN-kan saja.
- 3.2.4 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dari segi guru pemandu/narasumber KKG secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 4,25 dengan kategori baik. Skor rata-rata tertinggi yaitu 4,45 berkategori baik dengan pernyataan setiap permasalahan yang dikemukakan anggota KKG, narasumber dapat memberikan solusinya sehingga kegiatan KKG menjadi lebih menarik. Skor rata-rata terendah yaitu 4,00 berkategori baik dengan pernyataan anggota KKG merasa paham dengan materi yang disampaikan oleh narasumber.
- 3.2.5 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dari segi motivasi guru mengikuti kegiatan KKG secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 4,26 dengan kategori baik. Skor rata-rata tertinggi yaitu 4,55 berkategori baik dengan pernyataan guru menyadari kegiatan KKG bisa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Skor rata-rata terendah yaitu 4,05 berkategori baik dengan pernyataan setelah mengikuti kegiatan KKG guru dapat mengembangkan profesionalitasnya.
- 3.2.6 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dari segi manfaat mengikuti kegiatan KKG secara keseluruhan mendapat skor rata-rata 4,43 dengan kategori baik. Skor rata-rata tertinggi yaitu 4,68 berkategori sangat baik dengan pernyataan kegiatan KKG mendorong kemauan guru untuk belajar guna meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran. Sedangkan skor rata-rata terendah yaitu 4,16 berkategori baik dengan pernyataan KKG membantu guru untuk menerapkan model pembelajaran sesuai rambu-rambu pembelajaran PAIKEM.
- 3.2.7 Rekapitulasi data penelitian mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam disajikan dalam tabel berikut:

Table 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan KKG

No	Pelaksanaan Kegiatan KKG	Skor Rata-rata	Kategori
1	Dari Segi Sarana dan Prasarana KKG	4.00	Baik
2	Dari Segi Waktu Pelaksanaan KKG	4.17	Baik
3	Dari Segi Materi yang Dibahas dalam Kegiatan KKG	4.21	Baik
4	Dari Segi Guru Pemandu/Narasumber KKG	4.25	Baik
5	Dari Segi Motivasi Mengikuti KKG	4.26	Baik
6	Dari Segi Manfaat Mengikuti Kegiatan KKG	4.43	Baik
<b>Rata-Rata</b>		<b>4.22</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam memperoleh skor rata-rata 4,22 dengan kategori baik.

### 3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini akan dibahas dan diuraikan berdasarkan indikator penelitian, yaitu sarana dan prasarana KKG, waktu pelaksanaan kegiatan KKG, materi yang dibahas dalam kegiatan KKG, guru pemandu/narasumber KKG, motivasi mengikuti kegiatan KKG dan manfaat mengikuti kegiatan KKG. Berikut akan dibahas satu persatu:

#### 3.2.1 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dari segi sarana dan prasarana KKG

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan KKG dari segi sarana dan prasarana mendapat skor rata-rata 4,00 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwasanya persepsi guru terhadap ketersediaan sarana dan prasarana dalam kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sudah baik dan hanya sebagian saja yang perlu dibenahi dan dicukupkan atau ditambah. Ini karena sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam telah

dilengkapi dan telah menggunakan alat-alat teknologi dan komunikasi serta buku-buku penunjang yang dibutuhkan dalam kegiatan KKG.

- 3.2.2 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dari segi waktu pelaksanaan kegiatan KKG

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan KKG dari segi waktu pelaksanaan kegiatan KKG berkategori baik dan skor rata-rata nya 4,17. Hal ini menunjukkan bahwa dalam waktu pelaksanaan kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sudah dilakukan dengan baik, karena pelaksanaan kegiatan KKG sudah dilakukan minimal 1 kali dalam sebulan, seluruh anggota KKG juga hadir setiap kali pertemuan, waktu yang disediakan untuk kegiatan KKG juga dapat menuntaskan materi yang dibahas dan cukup untuk melakukan diskusi dan simulasi dari guru pemandu.

- 3.2.3 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dari segi materi yang dibahas dalam kegiatan KKG

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan KKG dari segi materi yang dibahas dalam kegiatan KKG berkategori baik dengan skor rata-rata 4,21. Ini jelas menunjukkan bahwasanya materi yang dibahas dalam kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sudah sesuai dengan apa yang telah diprogramkan dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikarenakan materi yang dibahas dalam kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sudah merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pemmasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajarannya dan penyampaian materi oleh narasumber juga menggunakan metode-metode yang dipahami oleh anggota KKG.

- 3.2.4 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dari segi guru pemandu/narasumber KKG

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan KKG dari segi guru pemandu/narasumber KKG berkategori baik dan skor rata-ratanya 4,25. Ini jelas menunjukkan bahwa kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dari segi guru pemandu KKG sudah baik dan sesuai harapan anggota KKG. Hal ini dikarenakan guru pemandu/narasumber KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sudah dipilih berdasarkan kualifikasi yang telah ditentukan. Untuk setiap permasalahan yang dialami oleh anggota KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam narasumber dapat memberikan solusinya dan dapat membantu guru dalam pemecahan masalah yang dihadapi tersebut.

- 3.2.5 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dari segi motivasi mengikuti KKG

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan KKG dari segi motivasi guru mengikuti kegiatan KKG berkategori baik dengan skor rata-ratanya 4,26. Ini jelas menunjukkan bahwasanya motivasi guru untuk mengikuti kegiatan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam sudah baik. Hal ini dikarenakan guru SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam telah menyadari kegiatan KKG bisa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, guru juga sudah mengikuti kegiatan KKG karena inisiatif sendiri dan tanpa adanya paksaan, lalu setelah mengikuti kegiatan KKG guru dapat mengembangkan profesionalitasnya.

- 3.2.6 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dari segi manfaat mengikuti kegiatan KKG

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan kegiatan KKG dari segi manfaat mengikuti kegiatan KKG berkategori baik dan skor rata-ratanya 4,43. Ini menunjukkan bahwasanya manfaat mengikuti kegiatan KKG di SD Negeri Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam yang meliputi manfaat untuk siswa, manfaat untuk guru dan manfaat untuk sekolah sudah dirasakan baik. Hal ini dikarenakan setelah mengikuti kegiatan KKG di SD Negeri Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam guru memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan perubahan dalam pengelolaan pembelajaran di kelas sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan kegiatan KKG juga mendorong kemauan guru untuk terus belajar guna meningkatkan kemampuannya dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



- 4.1 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dilihat dari segi sarana dan prasarana KKG mendapat skor rata-rata 4,13 dengan kategori baik.
- 4.2 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dilihat dari segi waktu pelaksanaan KKG mendapat skor rata-rata 4,16 dengan kategori baik.
- 4.3 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dilihat dari segi materi yang dibahas dalam KKG mendapat skor rata-rata 4,27 dengan kategori baik.
- 4.4 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dilihat dari segi guru pemandu/narasumber KKG mendapat skor rata-rata 4,37 dengan kategori baik.
- 4.5 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dilihat dari segi motivasi guru mengikuti kegiatan KKG mendapat skor rata-rata 4,63 dengan kategori sangat baik.
- 4.6 Persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG dilihat dari segi manfaat mengikuti kegiatan KKG mendapat skor rata-rata 4,55 dengan kategori baik.
- 4.7 Secara umum persepsi guru terhadap pelaksanaan KKG SD Negeri di Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam memiliki skor rata-rata 4,35 dengan kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah

- 4.1 Diharapkan untuk semua guru dan kepala sekolah agar dapat lebih memanfaatkan kegiatan KKG ini sebagai wadah yang mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru, sehingga kegiatan ini nantinya bisa benar-benar menjadi pengaruh positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
- 4.2 Penulis menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk menelaah dan meneliti lebih lanjut tentang pelaksanaan kegiatan KKG ini dengan tempat penelitian yang berbeda sehingga dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lainnya dan dapat lebih menyempurnakan lagi hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data yang lebih akurat.

## Daftar Rujukan

- Ariawati, Ketut Novi. (2017). *Bagaimana Cara Menjadi Guru Profesional dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan Memperbaiki Pendidikan di Indonesia*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Badrudin, dkk. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.8(1):66-75*.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- FK, Yani., Hadiyanto, & Alkadri, Hanif. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di SDN Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. *Journal Of Educational Administration and Leadership, Vol.1(1):18-23*.
- Hadhiansyah, Agus., Wasitohadi, & Sulasmono, B.S. (2020). Evaluasi Program KKG Gugus Muwardi. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Vol.4(2):113-19*.
- Khasanah, N., Sundari, R.S, & Saputra, H.J. (2013). Analisis Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Kompetensi Profesionalisme Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Gugus MT Haryono. (9):30-41.
- Liliweri, Alo. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmat, Asep. (2012). *Revitalisasi Gugus Sekolah*. Bandung: PT Sarana Panca.
- Uno, Hamzah B. (2013). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



